

Pengajaran Kosakata Dasar Bahasa Inggris (English Basic Vocabulary) dengan Metode Drilling di SMPN Satu Atap 1 Jabiren Raya


¹⁾Marcelina*, ²⁾Sabarun, ³⁾Nurul Wahdah, ⁴⁾Herawati

¹⁾ Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya

^{2),3)} IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁴⁾ SMPN Satu Atap 1 Jabiren Raya

Email: inaamarcelina02@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Bahasa Inggris Kosakata Sekolah Menengah Pertama Siswa-Siswi Desa Henda</p>	<p><i>Dalam rangka mengembangkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendidik dan mengenalkan kosakata bahasa Inggris dengan metode drilling. Metode untuk melakukan pengabdian masyarakat adalah melalui demonstrasi. Metode drilling atau pengulangan digunakan untuk mengajarkan kosa kata bahasa Inggris selama pelaksanaan kegiatan ini. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain penjadwalan kosa kata bahasa asing, khususnya untuk bahasa Inggris, menyajikan materi kosa kata bahasa Inggris, menggunakan kosa kata bahasa Inggris dalam konteks, mengajak siswa untuk menafsirkan atau mendefinisikan setiap kata baru yang diajarkan, mengulang materi kosa kata bahasa Inggris, dan pemberian tes untuk mengukur seberapa baik siswa belajar kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan metode drilling. Siswa perlu menyukai belajar agar mereka dapat memperoleh kosa kata dengan cepat dan termotivasi untuk mempertahankan bahasa Inggris. Agar dapat memanfaatkannya secara efektif, siswa juga harus dapat mengatur waktu mereka dengan menggunakan berbagai metode drilling, yang akan membuat mereka tetap terlibat dan bersemangat dalam belajar bahasa Inggris mereka. Tugas pendidik dalam situasi ini adalah memilih dan menerapkan strategi pengajaran kosakata bahasa Inggris yang cocok untuk sekolah menengah pertama.</i></p>
	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p>
<p>Keywords: English Vocabulary Junior High School Students Henda Village</p>	<p><i>To develop the ability to remember English vocabulary, this community service activity aims to educate and introduce English vocabulary with the drilling method. The method for doing community service is through demonstrations. The drilling or repetition method is used to teach English vocabulary during the implementation of this activity. Several steps must be taken, including scheduling foreign language vocabulary, especially for English, presenting English vocabulary materials, using English vocabulary in context, inviting students to interpret or define each new word taught, repeating English vocabulary materials, and providing tests to measure how well students learn English vocabulary using drilling methods. Students need to love learning so that they can gain vocabulary quickly and be motivated to maintain English. To make effective use of it, students must also be able to manage their time by using various drilling methods, which will keep them engaged and excited in learning their English. The educator's task in this situation is to select and implement an English vocabulary teaching strategy suitable for junior high school.</i></p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> <div style="text-align: right;"></div>

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Kampus (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar adalah salah satu bentuk kerja sukarela yang dilakukan mahasiswa di masyarakat tanpa menerima pembayaran dari universitas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dalam suasana pendidikan berupa observasi, analisis kebutuhan, pengembangan kurikulum, produksi perangkat pembelajaran, dan praktik mengajar secara langsung dan nyata dalam berbagai setting mulai dari sekolah dan lembaga hingga sanggar belajar masyarakat, kelompok belajar, dan komunitas pendidikan yang bertujuan mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon pendidik. IAIN Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) meluncurkan program perdananya, KKN MBKM-Asistensi Mengajar. KKN MBKM-Asistensi Mengajar ini dibagi menjadi enam tempat, salah satunya di desa Henda, Kabupaten Pulang Pisau, Kecamatan Jabiren Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Kecakapan bahasa Inggris siswa Indonesia dapat didukung dengan memulai pengajaran bahasa tersebut pada anak usia dini. Pengajaran bahasa Inggris harus dimulai sejak taman kanak-kanak. Namun setelah kurikulum 2013 dibuat, bahasa Inggris tidak lagi menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dasar. SMPN Satu Atap 1 Jabiren Raya, Kalimantan Tengah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan ini, dan berdampak nyata pada kemampuan bahasa Inggris siswa. Sebelumnya, siswa yang masuk kelas 1 SMP sudah menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris; namun, sejak penerapan kebijakan tersebut, hal tersebut tidak lagi terjadi. Aspek lain dari masalah ini adalah bahwa guru harus mematuhi rencana pelajaran standar. Jika seorang siswa kelas 1 SMP Satu Atap 1 Jabiren Raya, misalnya, sudah mengetahui arti kata-kata tentang buah-buahan atau binatang, maka guru bahasa Inggris akan menjelaskan keterampilan tersebut kepada mereka. Sekarang ini, siswa di tahun pertama sekolah menengah pertama tidak diajarkan tentang hal itu. Selain itu, berdasarkan survey lapangan menunjukkan bahwa kosakata Bahasa Inggris di kelas satu SMPN Satu Atap 1 Jabiren Raya tergolong rendah.

Menghafal kosakata adalah metode sederhana yang dapat digunakan di dalam kelas. Pemahaman bahasa Inggris meningkat dengan kemampuan menghafal kata dan frasa (Yasin & Aulia, 2011). Menggunakan isyarat visual, seseorang dapat dengan mudah merekam atau menghafal serangkaian kata bahasa Inggris. Metode ini mungkin membosankan dan menghalangi anak-anak untuk mengingat dan belajar. Latihan berulang telah ditunjukkan untuk meningkatkan memori siswa dalam beberapa penelitian. Menurut Fransiska (2016), metode drilling dapat membantu siswa mempelajari kata dan frasa baru dengan lebih efektif. Menurut (Halimah et al., 2022), hal ini dikarenakan drilling merupakan metode yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam mempelajari kosa kata baru. Rofi'ah dan Huda (2020) menemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan ketika mereka menggunakan metode drilling dalam pembelajaran kosa kata.

Yang dimaksud dengan drilling adalah metode mengulang setelah mendengarkan dan menirukan tindakan model, kaset, atau siswa lain yang disediakan guru. Ini adalah pengulangan, sebuah metode yang masih digunakan oleh banyak pendidik untuk membantu siswa mempelajari kosa kata baru. Istilah drilling mengacu pada metode pengajaran bahasa di mana siswa mempelajari kosa kata dan struktur baru dengan meniru ucapan guru sendiri. Ini dimaksudkan untuk digunakan setelah siswa diperkenalkan dengan konsep baru dalam bahasa dan tata bahasa. Biasanya, kegiatan dilakukan pertama sebagai paduan suara (diulangi oleh semua siswa) dan kemudian oleh masing-masing siswa secara terpisah. Siswa dapat menggunakan teknologi ini untuk melatih pelafalan mereka, menyempurnakan suara dan intonasi wajah mereka, melatih blok bahasa dalam suasana bebas risiko, dan menghafal pola linguistik yang umum.

Metode untuk mengajarkan kosa kata bahasa asing mungkin melibatkan atau tidak melibatkan teknik drill (Izzam, 2016). Mengatur ulang bagaimana bahasa asing diajarkan dapat membantu mengurangi masalah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan salah satu strategi pendidikan linguistik paling efektif yang saat ini digunakan: metode drilling untuk mengajar bahasa asing. Hingga 80% siswa yang menggunakan metode drilling untuk mempelajari kosa kata efektif dengan meminta instruktur melafalkan bahasa dan meminta siswa menyalinnya (Syakur et al., 2019). Selain itu, menurut Ratri et al. (2018),

kosakata diajarkan dengan kemampuan bahasa lain termasuk berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan saat orang belajar bahasa Inggris.

II. MASALAH

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini yakni: Bagaimana pengenalan kosakata Bahasa Inggris untuk Siswa/I kelas 7 pada SMPN Satu Atap 1 Jabiren Raya dengan metode drilling. Dengan pemanfaatan kegiatan, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendidik dan mengenalkan kosakata bahasa Inggris kepada siswa kelas 7 SMPN Satu Atap 1 Jabiren Raya agar dapat membantunya menghafal dengan lebih baik.

III. METODE PELAKSANAAN

Metode demonstrasi digunakan dalam tindakan pengabdian masyarakat ini. Menurut Bhidju (2020), pendekatan demonstrasi memerlukan siswa dengan model ide yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk aslinya atau melalui penggunaan replika atau imitasi.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan memahami kosa kata baru, metode drilling akan dievaluasi sebagai bagian dari proyek pengabdian masyarakat ini. Metode tersebut diterapkan, dan hasilnya dianalisis dengan fokus pada bagaimana kosa kata siswa telah berubah sebagai hasil dari pembelajaran. Siswa-siswa ini beralih dari ketidaktahuan total menjadi kefasihan berbahasa Inggris sepenuhnya berkat para peneliti/guru paruh waktu yang membantu mereka mempelajari bahasa tersebut.

Buku referensi berjudul “Kosakata Bahasa Inggris Harian” oleh Niningrum (2017) dan buku bergambar berjudul “Kamus Bergambar Inggris-Indonesia” oleh Eka (2015) digunakan oleh peneliti untuk menguraikan kosakata bahasa Inggris. SMPN Satu Atap 1 Jabiren Raya kelas 7A dan 7B di Desa Henda, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah menjadi tempat proyek pengabdian masyarakat ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk siswa kelas 7A dan 7B di SMP Negeri Satu Atap 1 Jabiren Raya, penerapan pendekatan pembelajaran ini berpusat pada penguasaan kosa kata yang substansial dan dapat digunakan dalam bahasa asing selain bahasa Indonesia, khususnya bahasa Inggris. Kosakata bahasa Inggris terdiri dari berbagai bentuk, antara lain kata keterangan (*adverbs*), kata sifat (*adjectives*), angka (*numbers*), dan kata benda (*nouns*). Mengajar siswa kosakata bahasa Inggris sangat penting karena membuka jalan bagi mereka untuk mempelajari arti dan bentuk kata-kata dalam bahasa lain. Mempelajari kata-kata baru dalam bahasa Inggris juga penting karena hal itu dapat membantu retensi memori terkait dengan kata-kata bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kosa kata siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Pesertanya adalah siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Jabiren Raya kelas 7A dan 7B.



Gambar 1. Pengajaran Metode Drilling

Diharapkan para guru dapat menerapkan metode drilling dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya saat mengenalkan dan menghafal kosa kata baru, dengan mengikuti kegiatan pelatihan berbasis drilling. Berikut adalah beberapa teknik mudah yang dapat diterapkan siswa agar belajar bahasa Inggris lebih menyenangkan (Ningsih & Afningsih, 2019). Menerapkan metode ini ke dalam pengajaran sebagai sarana pengenalan dan menghafal kosa kata bahasa Inggris baru hanya dapat membantu kemampuan jangka panjang siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Mempelajari pelafalan yang benar dari kata-kata bahasa Inggris sama pentingnya dengan mempelajarinya dengan hati. Di SMP Satu Atap 1 Jabiren Raya, metode drilling digunakan untuk mengajarkan beberapa kosa kata bahasa Inggris dengan meminta siswa mempelajari kata-kata baru selama sebulan. Berikut ini adalah implementasi khusus dari metode drilling dalam pengajaran bahasa Inggris.

Sejumlah siswa kelas 7 mengikuti sesi pelatihan yang digambarkan pada Gambar 1. Berikut adalah banyak langkah yang diperlukan dalam mempraktikkan metode pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris:

Pendahuluan

Peneliti mengambil peran sebagai guru di bagian ini, merencanakan sesi untuk memperoleh kosa kata bahasa Inggris.

Table 1. Jadwal Pengajaran Kosakata

No.	Waktu Pelaksanaan	Kosakata Yang Diajarkan	Kegiatan Yang Dilakukan
1.	Kamis, 15 September 2022	Angka (Numbers)	Pengajaran Materi Dan Penerapan Metode Drilling
2.	Kamis, 22 September 2022	Warna (Colors)	Pengajaran Materi Dan Penerapan Metode Drilling
3.	Kamis, 29 September 2022	Hewan (Animals)	Pengajaran Materi Dan Penerapan Metode Drilling
4.	Kamis, 6 Oktober 2022	Keluarga (Family)	Pengajaran Materi Dan Penerapan Metode Drilling

Langkah dalam proses ini, sebagaimana ditunjukkan dalam jadwal di atas, adalah saat peneliti memutuskan materi apa yang akan mereka ajarkan kepada siswa.

Pelaksanaan

Peneliti membagikan dan menjelaskan bagaimana menggunakan 10 kata bahasa Inggris baru di bagian pelaksanaan ini. Setiap sesi pengajaran berdurasi 45 menit, dan totalnya ada empat. Peneliti dapat menggunakan tabel ini sebagai panduan untuk mengatur kegiatan pembelajaran dan menyelidiki apa dan berapa banyak kosakata bahasa Inggris yang diajarkan.

Table 2. Jadwal Pengajaran Kosakata

No	Kosakata Yang Diajarkan	Materi Yang Diajarkan
1.	Angka (Numbers)	1(One),2 (Two), 3 (Three), 4 (Four), 5 (Five), 6 (Six), 7 (Seven), 8 (Eight), 9 (Nine), 10 (Ten)
2.	Warna (Colors)	Putih (White), Merah (Red), Biru (Blue), Merah Muda (Pink), Kuning (Yellow), Merah Tua (Maroon), Hijau (Green), Abu-Abu (Grey), Hitam (Black)
3.	Hewan (Animals)	Sapi (Cow), Kucing (Cat), Lumba-Lumba (Dolphin), Anjing (Dog), Burung (Bird), Gajah (Elephant), Kerbau (Buffalo), Jerapah (Giraffe), Ular (Snake), Kambing (Goat), Harimau (Tiger), Kanguru (Kangaroo), Monyet (Monkey)
4.	Keluarga (Family)	Nenek (Grandmother), Kakek (Grandfather), Ibu (Mother), Ayah (Father), Anak Laki-Laki (Son), Anak Perempuan (Daughter), Kakak/Adik Laki-Laki (Brother), Kakak/Adik Perempuan (Sister), Bibi (Aunty), Paman (Uncle), Sepupu (Cousin), Keponakan Perempuan (Niece) Keponakan Laki-Laki (Nephew)

Tabel di atas menguraikan rencana latihan yang digunakan untuk mengajar kosakata bahasa Inggris. Tindakan selanjutnya adalah dengan memanfaatkan metode drilling. Metode drilling melibatkan beberapa langkah, termasuk:



Gambar 2. Tahap Pertama

Membuat presentasi dalam bentuk demo adalah langkah awal. Di sini, guru memperkenalkan kosa kata baru di depan kelas dan kemudian siswa mendengarkannya tiga kali berturut-turut sebagai bentuk demonstrasi. Mengajarkan komponen kosa kata dari setiap kata tiga kali saat mempelajari nama-nama binatang atau nama barang adalah salah satu contohnya. Kosakata disajikan setelah definisi atau terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Guru harus menggunakan kata bahasa Inggris untuk hewan dan benda tiga kali selama presentasi resmi sebelum mempresentasikannya dalam bahasa Inggris.



Gambar 3. Tahap kedua

Mengembangkan model adalah langkah kedua. Guru diharuskan untuk dapat mendemonstrasikan penggunaan kata target dalam bahasa Inggris dan Indonesia dalam situasi ini. Dengan cara yang sama seperti tahap demonstrasi diulang tiga kali, tahap pemodelan diulang tiga kali dengan menggunakan metode drilling. Siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk mendengarkan dan memperhatikan setiap kali guru menggunakan kosa kata bahasa Inggris target. Pendekatan semacam itu dikenal sebagai pemodelan. Metode ini melibatkan guru yang benar-benar mengucapkan kata dan mengungkapkannya dalam bahasa Inggris untuk kepentingan kelas. Pola ini terjadi tiga kali. Misalnya, guru mungkin mengulangi kata "binatang" tiga kali berturut-turut. Para siswa akan segera mulai mengikuti apa yang dikatakan guru tersebut. Oleh karena itu, siswa melengkapi pola ini dengan mengikuti petunjuk guru.



Gambar 4. Tahap Ketiga

Langkah ketiga adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kosa kata baru dalam konteks dunia nyata. Karena pentingnya penggunaan dalam konteks ini, siswa harus memasukkan kosa kata baru ke dalam bacaan mereka untuk membantu memperkuat pemahaman mereka. Metode seperti drilling dan reduksi digunakan pada tahap ini.



Gambar 5. Tahap Keempat

Siswa kemudian diminta untuk memberikan penjelasan untuk setiap kata baru yang mereka pelajari pada Langkah 4. Kata bahasa Inggris "cat", bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti kucing. Metode drilling digunakan pada tahap proses ini. Ketika seorang guru menggunakan pola ini, itu berarti mereka memberikan detail tentang kata benda yang seharusnya diwakili oleh kata tersebut. Poin utamanya adalah siswa dapat menyimpan banyak informasi dalam ingatan mereka.



Gambar 6. Tahap Kelima

Langkah ke-5 yakni angka. Mengikuti masing-masing langkah yang disebutkan di atas akan menjadi semacam studi atau ulasan kosakata bahasa Inggris. Siswa diminta untuk secara eksplisit menghubungkan istilah yang telah mereka pelajari dalam varian bahasa Inggris dan Indonesia dalam tugas ini. Guru melakukan beberapa pengamatan sesudahnya. Guru akan memilih sekelompok kecil siswa untuk membuat komentar singkat tentang kosa kata bahasa Inggris.

Penutup

Demikianlah rincian latihan yang digunakan untuk mengajar dan memperkenalkan kosa kata bahasa Inggris yang baru metode drilling. Drilling dapat didefinisikan sebagai memperhatikan dengan seksama dan kemudian menyatakan kembali informasi yang telah disajikan. Menggunakan pengulangan adalah metode yang telah dicoba dan benar untuk mengajar siswa kata-kata baru dalam bahasa asing.

V. KESIMPULAN

Metode drilling dilaksanakan secara bertahap, antara lain: penyusunan pengajaran kosakata bahasa Inggris merupakan langkah awal. Pada tahap kedua, kosa kata dan frase disajikan dalam bahasa Inggris. Ketiga, kosakata yang kita jumpai sehari-hari terutama bahasa Inggris. Pada langkah keempat, siswa diminta untuk memberikan definisi atau penjelasan tentang kata-kata bahasa Inggris, dan pada langkah kelima, mereka diberi kesempatan tambahan untuk berlatih dan menguji kosa kata yang baru mereka peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhidju, R. H. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Ahlimedia Book.
- Dakhi, S., & Fitria, T. N. (2019). The Principles and the Teaching of English Vocabulary: A Review. *JET (Journal of English Teaching)*, 5(1), 15–25. <https://doi.org/10.33541/jet.v5i1.956>
- Eka, A. (2015). *Kamus Bergambar Inggris—Indonesia*. Bmedia.
- Eka, A., M, T. N., & Susantie, A. (2017). *Kamus Bergambar 4 Bahasa*. Bmedia.
- Fransiska, R. (2016). *The Use Of Drilling Technique In Teaching English Vocabulary To The Seventh Grade Students Of Smp Negeri 2 Tanggulangin* [Unpublished Thesis, Universitas Airlangga]. <http://lib.unair.ac.id>
- Halimah, H., Nurviyani, V., Saepulah, A., Helmie, J., Wandawati, R. W., & Mutiah, S. (2022). Virtual-Reality-Supported Drilling Strategy In Teaching English Vocabulary To Young Learners. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 4(1), 88–100. <https://doi.org/10.30650/ajte.v4i1.3195>
- Hendrastomo, Grenda. Dkk. (2021). *Model Kegiatan Pembelajaran Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Izzan, A. (2016). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Humaniora.
- Ningrum, T. S. P. (2017). *Kosakata Bahasa Inggris Harian*. Anak Hebat Indonesia.
- Ningsih, A. M., & Afningsih, N. (2019). Pelatihan Teknik “Drilling” Dalam Pengajaran Pengucapan Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN*, 2(1), 397–401.
- Rofi’ah, Y. A., & Huda, K. (2020). The effectiveness of the drilling method on enriching students’ vocabulary: *JEET, Journal of English Education and Technology*, 1(02), 78–91.
- Syakur, M. I., Sulistiani, E., & Ashari, F. (2019). *118 Metode Mengajar Menarik Ala Kampung Inggris Pare & Game in Class*. GUEPEDIA.
- Wihartini, T., & Anggraeni, H. A. (2005). *A Day with Didi*. Kawan Pustaka.
- Yasin, Y., & Auliya, U. (2011). *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika & Bahasa Inggris dengan Metode Ular Tangga*. Visi Media.